

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Tisu merupakan salah satu kebutuhan sehari-hari masyarakat dunia karena tisu merupakan benda praktis yang dapat dibawa kemana-mana. Tisu memiliki fungsi yang berbeda dalam tiap jenisnya. Ada empat jenis produk kertas tisu yakni tisu wajah (*facial paper*), tisu serbet (*tissue napkin paper*), tisu handuk (*towel paper*), tisu toilet (*toilet paper*). Proses pembuatan tisu berdasarkan Badan Standarisasi Nasional diawali dengan pemotongan kayu yang diubah menjadi *wood chip* (potongan kayu ukuran kecil), kemudian dimasukkan ke *pulp process* yang menghasilkan *pulp* lembaran dalam bentuk kasar. Selanjutnya *rewinding* dan *converting* ke dalam produk yang telah ditentukan. Apabila tisu produksi menghasilkan warna kekuningan atau putih yang kurang, dilakukan proses *bleaching* (pemutihan) untuk meningkatkan tingkat kecerahan dan kebersihan tisu. Namun pada kenyataannya terdapat tisu yang mengalami proses pewarnaan setelah dilakukan proses pemutihan seperti pada *tissue napkin paper*. Kertas tisu ini merupakan tisu satu lapis yang mempunyai fungsi utama sebagai pembersih pada saat makan, baik tangan, bibir atau sebagai pembungkus peralatan makan, serta memiliki pola timbul (*emboss*). Variasi warna *tissue napkin paper* yang paling sering dijumpa adalah *tissue napkin paper* dengan warna merah, kuning, hijau dan putih. Pewarnaan pada *tissue napkin paper* dibuat sebagai penambah nilai estetika pada suatu jamuan makan, tetapi fungsi kedua ini lebih menonjol dibandingkan fungsi utama *tissue napkin paper* sebagai alat atau media pembersih sehingga kebanyakan konsumen melupakan kualitas fisik dari *tissue paper*. (Ragil Meita Alfathy, 2017)

Para peminat beli pelanggan potensial menginginkan agar produk harus dibuat berkualitas, terutama dalam memenuhi harapan konsumen agar menjadi puas dan loyal pada perusahaan. Kotler dan Amstrong (2010:27) mengemukakan bahwa: Kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya, meliputi kehandalan, daya tahan, ketepatan, kemudahan operasi, dan perbaikan produk, serta atribut bernilai lainnya. Setiap perusahaan yang menginginkan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan, maka akan berusaha membuat produk yang berkualitas, yang ditampilkan baik melalui ciri-ciri luar (design) produk maupun inti

Menurut Sukardi dkk(2011),Proses produksi yang memperhatikan kualitas akan menghasilkan produk yang bebas dari kerusakan. Hal ini dapat menghindarkan pemborosan dan inefisiensi sehingga biaya produksi per unit dapat ditekan dan harga produk dapat menjadi lebih kompetitif.penelitian yang dilakukan oleh (Tantri Windarti, 2014) perbaikan kualitas terhadap proses produksi harus dilakukan terus-menerus agar meminimalisir cacat produk. (core) produk itu sendiri.

(Dwi Djumhariyanto, 2016) pengembangan alat bantu jalan dengan metode(QFD).Quality Function Deployment (QFD)adalah suatu metode untuk perancangan produk dan pelayanan. QFD di mulai dengan mendengar suara dari konsumen sebagai masukan yang penting,dilanjutkan dengan bagaimana cara merespon suara konsumen tersebut.Keinginan dan kebutuhan konsumen merupakan pedoman sekaligus petunjuk bagi pengembang untuk keperluan dalam perancangan dan pengembangan produk ini maka akan meningkatkan kepuasan komsumen. Dalam QFD terdapat beberapa matrik, yang pertama disebut *House of Quality* yang memuat suara konsumen. Sedangkan matrik selanjutnya merupakan matrik-matrik tambahan QFD (Zuliantoni, 2006).Pada

tahap *Voice Of Customer* dilakukan survey tentang keinginan dan kebutuhan dari pelanggan. Dimana informasi yang didapat dapat digunakan sebagai masukan dalam tahap berikutnya yaitu pembuatan rumah kualitas. Prosedur umum dalam dalam pengumpulan suara pelanggan adalah: Menentukan atribut-atribut yang dipentingkan pelanggan (berupa data kualitatif) dan Mengukur tingkat kepentingan dari atribut-atribut tersebut (berupa data kuantitatif). Data kualitatif umumnya diperoleh dari wawancara dan observasi terhadap pelanggan, sementara data kuantitatif diperoleh melalui survey atau poling. Riset penelitian QFD sudah pernah dilakukan oleh (Quan Mao.nan li, 2019) berjudul Kerangka kerja berbasis penyebaran fungsi kualitas untuk meningkatkan ketahanan infrastruktur kritis sistem penelitian ini mengusulkan fungsi kualitas kerangka kerja berbasis penyebaran (QFD) untuk memperkuat ketahanan CIS. Yang diusulkan kerangka kerja melibatkan berbagai tahapan siklus hidup CIS, dan mempertimbangkan korelasi antara upaya peningkatan ketahanan.

Dan menurut. (Eko Darmanto.Noor Latifah.Nanik Susanti, 2014) penerapan metode AHP (*Analythic Hierarchy Process*) untuk meningkatkan gula tumbu AHP (*Analythic Hierarchy Process*) adalah suatu teori umum tentang pengukuran yang digunakan untuk menemukan skala rasio, baik dari perbandingan berpasangan yang diskrit maupun kontinyu. AHP menjelaskan masalah multi faktor atau multi kriteria yang kompleks menjadi suatu hirarki. Hirarki menjelaskan sebagai suatu representasi dari sebuah permasalahan yang kompleks dalam suatu struktur multi level dimana level pertama adalah tujuan, yang diikuti level faktor, kriteria, sub kriteria, dan seterusnya ke bawah hingga level terakhir dari alternatif. Dengan hirarki, suatu masalah yang kompleks dapat diuraikan ke dalam kelompok-kelompoknya yang kemudian diatur menjadi suatu bentuk hirarki sehingga permasalahan akan tampak lebih terstruktur dan sistematis. Dan

menurut (Bilal Kilic, 2019) literatur pengambilan keputusan multikriteria di pandang untuk menemukan pendekatan yang cocok untuk agregasi model karena AHP mampu mengakhiri bobot terkait dalam hirarki yang berkompleks dengan menggunakan sederhana perbandingan berpasangan

PT X adalah perusahaan PMDN (penanaman modal dalam Negeri) dan merupakan perusahaan kawasan berikat yang bergerak dalam bidang *manufacturing* kertas tissue. Didirikan pada tahun 1994 dengan berdasarkan akta pendirian perseroan terbatas PT X tertanggal 19 September 1994. Perusahaan ini menempati lahan seluas 12 hektar dan berlokasi di Jalan Raya Ngoro 100, Km 6 Desa Manduro Manggung gajah, Ngoro, Mojokerto, Jawa Timur. Untuk paper mill nyaPT X menggunakan mesin Beloit untuk PM1 dan mesin Recard utuk PM3, yang mampu menghasilkan tissue dalam bentuk jumbo roll dengan jenis tissu facial, tissu toilet, tissu napkin, tissu kitchen towel dari 13 gsm sampai 50 gsm. Dengan kasitas 4000 ton perbulan dan didukung oleh proses laboratorium yang modern dan handal, serta mulai beroperasi pertama pada Mei 1995. Terlepas dari itu dan dalam rangka memenuhi permintaan kertas tissue dari luar negeri maupun dalam negeri, perusahaan ini jugamelengkapi diri dengan mengkonversi untuk menghasilkan varietas produk jadi untuk keperluan rumah tangga dan komersial/*industry*.PT X mampu memenuhi permintaan tissue dengan standart internasional dan berorientasi ke pasar ekspor, karna standar mutu yang diterapkan yakni ISO 9001:2015.Perusahaan tersebut tentu telah berkembang dan akan terus berkembang dengan cepat menanggapi permintaan pasar yang selalu berubah.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang pengendalian produk penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Bagaimana menentukan produk cacat tisu dari sebelumnya berdasarkan pengumpulan data.
2. Bagaimana Menentukan kualitas tisu toilet yang bagus.

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Dalam laporan analisa ini, dalam rangka meningkatkan kualitas produk hasil tisu toilet yaitu :

- a. Untuk mengetahui kualitas produk tisu yang bagus
- b. Untuk mengetahui cacat produksi tisu toilet yang dominan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Untuk Akademik

Menambah pemahaman tentang penelitian yang akan dijadikan sebagai referensi penelitian lanjut

2. Untuk perusahaan

Hasil dari analisa tersebut dapat digunakan oleh perusahaan sebagai penunjang profit dan kualitas produk

1.5 BATASAN PENELITIAN

1. Dalam penelitian ini hanya berfokus pada satu jenis produk yaitu tisu toilet
2. Pengambilan data di lakukan di bagian proses produksi mesin peper mill pada saat memproduksi pada jenis tisu toilet
3. Penyebaran kuisisioner di penginapan.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan tinjauan umum meliputi latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan analisa,

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Teori penunjang yang diharapkan dapat menjelaskan secara singkat mengenai landasan teori yang berkaitan dengan mengetahui kualitas produk tisu yang bagus dan cacat produksi tisu yang dominan. Yaitu teori tentang pengembangan produk dengan Metode QFD dan AHP

BAB III : METODE PENELITIAN

Yaitu membahas mengenai langkah – langkah atau tahapan – tahapan dalam melakukan analisa. Sehingga dalam bab ini berisikan mengenai sub bab definisi operasional, Teknik pengambilan sampel, Instrumen penelitian dan juga metode analisisnya.

BAB IV : ANALISA DAN PEMBAHASAN

Membahas tentang bagaimana menganalisa faktor proses dan faktor produk berkaitan dengan kualitas produk cacat tisu dengan Metode QFD dan AHP

BAB V : KESIMPUNAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari bab sebelumnya serta berisi permohonan saran yang bermanfaat bagi penulis khususnya.